

**SKRIPSI**

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA  
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi  
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



Oleh

**HIKMA TILLAH  
R011191058**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

Halaman Persetujuan

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA  
DINI DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



**HIKMA TILLAH**

**R011191058**

Disetujui Untuk Diajukan Di Hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

**Dr. Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
**NIP : 19701231 199503 2 010**

Pembimbing II

**Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.MN**  
**NIP : 19801215 201212 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

" PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA  
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 November 2023

Pukul : 10.00 - Selesai

Tempat : Ruang Seminar KP.112

Disusun Oleh :

**HIKMA TILLAH**

R011191058

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

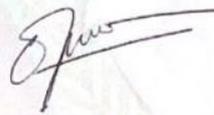
Pembimbing I



Dr. Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIP : 19701231 199503 2 010

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC,MN

NIP : 19801215 201212 1 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si

NIP:197606182002122002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hikma Tillah

NIM : R011191058

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Hikma Tillah

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirahim, Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak sedikit hambatan yang penulis lalui, namun berkat Allah SWT, serta doa dan dukungan dari keluarga dan teman-teman, segala kendala dapat teratasi. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses pengerjaan tugas akhir ini dan juga penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan.
3. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Dr.Hastuti, Skep.,Ns.,M.Kes dan Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC,MN selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan masukan maupun saran selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Nurlaila Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. dan Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan masukan maupun saran selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama mengikuti Pendidikan.

7. Bapak SERMA Abdullah dan Ibu Nurlia selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
8. Kakak dan adik penulis tercinta, Muhammad Putra Rama dan Muhammad Ashar, terima kasih atas segala doa dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku, Nurul Adha Adrianty,S.Psi, Dita Aulia Armadi, Mutiara Aisyah Putri Rahmat,S.Kep, yang senantiasa kebersamai penulis dalam setiap langkah dan selalu mengapresiasi hasil kerja penulis.
10. Seluruh teman-teman angkatan “GL1KO9EN” yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan kata maupun penulisan dalam Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana semestinya.

Makassar, 16 Juni 2023

Hikma Tillah

## ABSTRAK

Hikma Tillah, R011191058, “PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERUA BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR” dibimbing oleh Hastuti , dan Akbar Harisa.

**Latar Belakang :** *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yang dilakukan tanpa perlu memerintah seorang anak. Masa usia dini sangat penting untuk diberikan ransangan atau stimulasi yang tepat terhadap anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Makassar mencatat, bahwa kasus kekerasan anak di tahun 2022 naik 18,16% dibandingkan tahun 2021, dari 488 kasus kekerasan anak di Makassar pada tahun 2022, dari angka 200 kasus tersebut merupakan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak menempati urutan pertama.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *one group pre test-post test*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan jenis *purposive sampling* dimana jumlah sampel adalah 24 responden.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan *p value* 0,000 ( $< 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini.

**Kesimpulan :** Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini, dilihat dari skor *pre-test* dan *post-test* pada responden mengalami penurunan skor.

**Kata Kunci :** *Storytelling*, Anak Usia Dini, Perilaku Kekerasan

**Sumber Literatur :** 34 kepustakaan

## ABSTRACT

Hikma Tillah, R011191058, "THE EFFECT OF STORYTELLING ON AGGRESSIVE BEHAVIOR IN EARLY CHILDHOOD AT TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL, BERUA BIRINGKANAYA, MAKASSAR CITY" guided by Hastuti and Akbar Harisa.

**Background :** Storytelling is an art of telling stories that can be used as a means of instilling personality values in children without the need to order a child . In early childhood, it is very important to provide appropriate stimulation or encouragement to children, so that they can optimize aspects of the child's development . The Makassar Women and Child Protection Service (DP3A) noted that cases of child violence in 2022 increased by 18.16% compared to 2021, out of 488 cases of child violence in Makassar in 2022, of which 200 cases were violence against children. Violence against children ranks first .

**Objective :** Know influence storytelling to ability control behavior violence on child age early in Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Makassar City .

**Methods :** Study This is study *Pre Experimental Design* with design *one group pre test- post test* . Technique taking sample on study This use technique *non-probability* sampling with type *purposive sampling* where amount sample there were 24 respondents .

**Results :** The results of the study showed that the p value was 0.000 ( $< 0.05$ ), it can be concluded that there is an influence of storytelling on the ability to control violent behavior in early childhood.

**Conclusion :** Study This conclude that There is influence storytelling towards ability control behavior violence on child age early , seen from score *pre-test* And *post-test* on respondents experience decline score .

**Keywords :** Storytelling , Children Age Early , Behavior Violence

**Source Literature :** 34 bibliography

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang <i>Storytelling</i> .....	8
B. Tinjauan Tentang Perilaku Kekerasan .....	14
C. Tinjauan tentang Anak Usia Dini.....	17
D. Tinjauan Penelitian Terupdate Tetkait Variabel .....	20
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>22</b>
A. Kerangka Konsep .....	22
B. Hipotesis.....	22
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Alur Penelitian .....	27
E. Variabel Penelitian.....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Rencana Pengumpulan Data.....	30
H. Pengolahan dan Analisa Data .....	31
I. Prinsip Etik Penelitian.....	33
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Karakteristik Responden .....	34
B. Analisa Univariat .....	34
C. Analisa Bivariat.....	35

<b>BAB VI PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
<b>A. Pembahasan Temuan</b> .....	<b>37</b>
<b>B. Implikasi Dalam Keperawatan</b> .....	<b>43</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>BAB VII PENUTUP</b> .....	<b>44</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>44</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan perilaku pasif,asertif, dan agresif.....	16
Tabel 2.2 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.2 Tahap Pengumpulan data.....	30
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada siswa siswi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua (n=24).....	34
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perilaku kekerasan sebelum dan setelah diberikan <i>storytelling</i> pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua (n=24). .....	34
Tabel 5.5 Pengaruh <i>storytelling</i> terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rentang Respon Perilaku Kekerasan .....	15
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	22
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjelasan Penelitian.....	50
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	51
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	52
Lampiran 4 <i>Storytelling</i> pada anak usia dini.....	54
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Etik Penelitian.....	57
Lampiran 6 Surat Persetujuan Penelitian.....	58
Lampiran 7 Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian.....	59
Lampiran 8 Master Tabel Penelitian Pre Test.....	60
Lampiran 9 Master Tabel Penelitian Post Test.....	61
Lampiran 10 Hasil Uji Penelitian.....	62
Lampiran 11 Tabel Pre Test & Post Test Responden.....	63
Lampiran 12 Tabel Uji paired T-Test.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak yang dilakukan tanpa perlu memerintah seorang anak. *Storytelling* suatu cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada pendengar, dengan menggunakan suara yang lantang, gerakan tubuh serta ekspresi wajah yang menggambarkan isi cerita. Dalam hal ini seorang anak dapat berkembang dalam daya kreatifitas sesuai dengan perkembangannya, hal yang perlu diperhatikan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan (Munajah, 2021).

Di Indonesia seni dongeng *storytelling* merupakan sebuah adat istiadat atau tradisi penuturan cerita yang sudah ada semenjak berabad abad yang lalu. Seiring dengan perkembangan jaman, tradisi lisan ini mulai memudar tergusur dengan maraknya perkembangan teknologi. Tetapi, situasi ini tidak bertahan lama. Dibeberapa daerah di dunia yang berkembang, aktivitas bercerita atau berdongeng mulai digemari lagi. Terlebih , telah dikomputerisasi serta disetiap perpustakaan diadakan pembicaraan yang berhubungan dengan tindakan bercerita. Bercerita atau bernarasi mulai terkenal lagi di kelas dan mampu sampai di dunia maya, melalui web atau situs yang memuat dongeng (Wardiah,

2017).

Dunia dongeng dekat dengan dunia anak-anak, dalam mendengarkan dongeng anak juga akan menikmati dan mengetahui makna yang terdapat dalam cerita tersebut maka dari itu dalam kegiatan *storytelling*, jalan mendongeng menjadi bermakna sebab dari proses ini kesan melalui dongeng bisa tersampaikan kepada semua anak. Ketika proses sedang berlangsung, terbentuk sebuah asimilasi ilmu pengetahuan dari pencerita terhadap pendengar. *Storytelling* menggabungkan salah satu teknik yang efisien dalam menumbuhkan faktor kognitif dan faktor sosial anak-anak (Wardiah, 2017).

Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini di dasari pada masa usia dini anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari luar diri anak. Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat terhadap anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak (Wulandari & Purwanta, 2021). Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak(TK). Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak lebih memiliki kesiapan dalam menjalani proses sekolah yang lebih baik (Wulandari & Purwanta, 2021).

Kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi ditengah masyarakat, mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiayaan dan bentuk tindakan kriminal lainnya yang membawa dampak negatif bagi kejiwaan anak. Kekerasan

terhadap anak adalah semua bentuk tindakan yang menyakiti secara fisik, atau emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata dan potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan (Margarenta & Sari Jaya, 2020).

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tahun 2023 sebanyak 697 berjenis kelamin laki-laki, dan 3.792 korban kekerasan berjenis kelamin perempuan mengalami kasus kekerasan. Berdasarkan tempat kejadian sebanyak 291 korban mengalami kasus kekerasan di Sekolah. Sementara itu, KPAI memperoleh data perbandingan jumlah data kasus perlindungan anak tercatat meningkat dari 11.057 pada tahun 2019, 11.278 kasus pada tahun 2020, dan menjadi 14.517 kasus pada tahun 2021. Terdapat 1.313 korban mengalami kekerasan fisik, 1.328 korban kekerasan psikis, 1.815 kekerasan seksual, 34 korban eksploitas, 37 korban trafficking, dan 419 korban penelantaran. Selain itu, sebanyak 337 korban kekerasan berada pada usia 0-5 tahun, 931 korban kekerasan berada pada usia 6-12 tahun, serta sebanyak 99 korban mengalami kekerasan bertempat di TK/PAUD (KPPPA, 2023).

Berdasarkan data dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini di dapatkan bahwa terjadi kejadian perilaku kekerasan sesama anak usia dini sebanyak 10 anak, 5 diantaranya sebagai korban kekerasan, dan 5 lainnya menjadi pelaku perilaku kekerasan yang terjadi di salah satu sekolah RA Al-Islam Muaro

Jambi, bentuk perilaku kekerasan yang di lakukan yaitu perilaku kekerasan fisik, seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menendang, perilaku kekerasan dalam bentuk verbal juga di lakukan seperti mengejek, memarahi, mengolok, dan mengancam teman sesamanya, selain itu di dapatkan juga perilaku kekerasan dalam anak saling mengucilkan, menyendiri, terlihat murung dan menangis karena ditertawakan atau di takuti (Ning Tyas & Sigito, 2022). Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Makassar mencatat, bahwa kasus kekerasan anak di tahun 2022 naik 18,16% dibandingkan tahun 2021, dari 488 kasus kekerasan anak di Makassar pada tahun 2022, dari angka 200 kasus tersebut merupakan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak menempati urutan pertama dalam pencatatan DP3A Makassar (DP3A, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama Kepala Sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua di dapatkan bahwa dalam 6 hari waktu aktif sekolah, 10 dari 24 siswa menjadi korban perilaku kekerasan sesama siswa berupa saling mendorong, memukul, mengejek, dan mencubit, kejadian ini diselesaikan oleh guru dengan memisahkan antara pelaku dan korban, kemudian guru melakukan pemberian motivasi, tetapi tetap saja kejadian perilaku kekerasan sesama siswa seringkali berulang. Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Storytelling* menggambarkan sebuah seni untuk bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana demi menumbuhkan nilai-nilai kepada anak tanpa harus menggurui sang anak. Berdasarkan data-data yang telah di tuliskan pada latar belakang, penelitian ini kemudian akan menjawab permasalahan-permasalahan dari fenomena yang telah disajikan melalui latar belakang masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh *Storytelling* terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengendalikan perilaku kekerasan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Kecamatan Biringkanaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diidentifikasinya pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik demografi yaitu Jenis kelamin, usia dalam mengendalikan perilaku kekerasan dari responden di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Diketahui kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan siswa dan siswi sebelum mengikuti kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.
- c. Diketahui kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan siswa dan

siswi setelah mengikuti kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

- d. Diketahui perbedaan kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan sebelum dan sesudah di berikan kegiatan *storytelling* di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

#### **D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi**

Topik penelitian mengacu pada roadmap prodi S1 Keperawatan dan di uraikan roadmap yang di maksud adalah :

1. Domain 1 : Peningkatan clinical outcome and quality of life pada populasi dengan penyakit tropis dalam konteks Indonesia sebagai benua maritime (communicable dan non communicable disease) baik berisiko maupun actual melalui riset dasar keperawatan
2. Domain 2 : Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
3. Domain 3 : Peningkatan kualitas pelayanan dan pendidikan keperawatana yang unggul
4. Domain 4 : Pengembangan terapi alternative dan komplementer dalam keperawatan yang unggul dan inovatif berbasis riset dasar keperawatan.
5. Domain 5 : Pengembangan dan pemanfaatan ilmu keperawatan dan teknologi informasi kesehatan dalam implementasi praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing practice) yang berdampak global.

Dalam hal ini, roadmap prodi S1 Keperawatan yang berkaitan dengan

topik penelitian adalah, di jelaskan pada domain 2 bahwa topic penelitian berkaitan dengan Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini.

##### 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi keilmuan di bidang kesehatan khususnya pada keperawatan jiwa untk menangani perilaku kekerasan pada anak usia dini.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman awal dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang *Storytelling*

##### 1. Definisi *Storytelling*

Asfandiyar yang dikutip (Astuti, Lestari, & Yuniarni, 2019) *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak. Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses tersebut nilai atau pesan dari cerita yang di sampaikan dapat sampai pada anak. Frank yang dikutip (Astuti, Lestari, & Yuniarni, 2019) *Storytelling* merupakan salah satu metode yang di nilai efektif dalam mengembangkan beberapa aspek pada anak, yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) pada anak.

*Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak yang ikut serta dalam proses perkembangannya, hal ini dapat mengaktifkan tidak hanya aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak. Dalam kegiatan *storytelling* ini, proses bercerita memlili peran sangat penting karena dari proses tersebut pesan dan cerita dapat sampai pada anak (Sriyanto, Nugroho, & Eka, 2015).Metode *storytelling* biasa disebut dengan cerita,yang memiliki kandungan beberapa nilai yang bisa dikembangkan, pengalaman dan kapabilitas juga diperhitungkan (Skharninda,2020) :

a. Nilai Personal

Berdasarkan (Siswanto, 2008), dikatakan jika cerita dapat menumbuhkan nilai personal ketika tujuan yang ingin dimaksudkan mampu:

- 1) Membagikan kenikmatan serta kesenangan
- 2) Memberikan pengalaman yang sangat mendalam
- 3) Menumbuhkan imajinasi
- 4) Mengembangkan persepsi terhadap perilaku manusia
- 5) Memberikan pengalaman yang bersifat menyeluruh

b. Nilai Edukatif

(Siswanto, 2008) mengatakan bahwasannya cerita itu mempunyai nilai edukatif, yaitu:

- 1) Melatih atau menumpuhkan keahlian dalam berbahasa
- 2) Melatih atau mengembangkan minat membaca
- 3) Menambahkan keahlian dalam menulis
- 4) Meningkatkan pertumbuhan segi emosional
- 5) Meningkatkan aspek kreatifitas
- 6) Membantu perkembangan aspek kognitif

2. Manfaat *Storytelling*

*Storytelling* memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik, seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata adapun beberapa manfaat dari *storytelling* yaitu

(Wardiah, 2017) :

a. Penanaman nilai-nilai

*Storytelling* merupakan sarana untuk mengatakan sesuatu tanpa mengatakan secara langsung, yang berarti *storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus dapat memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng yang disampaikan.

b. Mampu melatih daya konsentrasi

*Storytelling* menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, *storytelling* dapat melatih kemampuan anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya anak tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng.

c. Merangsang minat baca dan menulis

*Storytelling* dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca, selain itu *storytelling* juga dapat menjadi media yang tepat dalam melatih kemampuan menulis. Anak dapat berbicara dan mendengarkan sebelum ia belajar membaca dan kemudian akan dapat menuliskan kembali apa yang dibacanya karena tulisan merupakan system sekunder bahasa, yang dapat diawali terlebih dahulu membaca

kemudian dihubungkan dengan bahasa lisan dan bahasa tulis.

### 3. Jenis-Jenis *Storytelling*

*Storytelling* memiliki berbagai macam jenis cerita yang dapat di ceritakan oleh *storyteller* untuk didongengkan kepada anak. Sebelum kegiatan *storytelling* dimulai, biasanya *storyteller* telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat bercerita dapat berjalan lancar *storytelling* dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis yaitu (Munajah, 2020):

#### a. *Storytelling* pendidikan

Cerita pendidikan merupakan cerita yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Seperti, mendukung anak dalam bertutur kata yang sopan dan santun, menerapkan sikap hormat kepada orang tua, mengedukasi anak tentang lingkungan alam dan cara menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

#### b. Fabel

Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat berbicara seperti manusia. Cerita fable sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia merasa tersinggung. Misalnya, dongeng sang kerbau, kancil, kelinci, dan kura-kura

#### c. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang luas dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa dalam kultur budaya beraneka ragam,

mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

#### 4. Proses dan Tahap *Storytelling*

Hal terpenting dalam kegiatan *storytelling* adalah proses. Dalam proses ini terjadi interaksi antara pendongeng dengan audiencenya. Karena kegiatan *storytelling* ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik. Bunanta, 2009 yang dikutip (Skharninda, 2020) Terdapat tiga tahapan, persiapan sebelum *storytelling*, ketika proses *storytelling*, kegiatan *storytelling* selesai.

##### a. Persiapan sebelum *storytelling*

Persiapan yang mula-mula dilakukan yaitu menentukan karangan buku yang memikat pendengar dan gampang untuk diingat. Karena menurut studi linguistik memverifikasi jika judul atau karangan berkontribusi dalam kesan cerita. Dan sebagai pendongeng atau pencerita harus memilah dan memilih judul yang menarik, setelah memilih cerita, hal yang penting lainnya yaitu meresapi karakter tokoh didalam cerita agar pesan yang terkandung di dalam cerita dapat di sampaikan dengan baik dan jelas maka dari itu pendongeng harus menghayati sifat-sifat dari tokoh dalam cerita tersebut dan supaya mudah di ingat.

##### b. Ketika *storytelling* terjadi

Adalah kondisi yang penting ketika proses *storytelling*, ketika akan menuju sesi acara *storytelling storyteller* harus menunggu

sampaikondisi audience siap untuk mendengarkan cerita dari pendongeng, setelah kondisi baik pendongeng menyapa audience dengan cara yang menarik agar audience fokus terhadap pendongeng bisa diawali dengan menyapa dahulu lalu kemudian pendongeng mulai bercerita. Ketika mulai bercerita ada beberapa faktor yang penting dan harus diperhatikan yaitu, kontak mata, ekspresi wajah, dinamika pergerakan tubuh, tinggi rendahnya suara, tempo kecepatan bercerita, dan instrument peraga.

c. Ketika aktivitas *storytelling* usai

Ketika proses *storytelling* telah usai dilakukan, sekarang saatnya untuk pendongeng agar mengevaluasi cerita. Dimana *storyteller* akan berinteraksi dengan audience seputar inti dari cerita yang sudah disampaikan dan nilai-nilai yang bisa dipetik. Dengan adanya cerita tersebut, apa saja yang bisa kita pelajari. Terlepas dari hal itu, pendongeng bisa mengajak pendengar supaya rajin membaca serta memberikan saran buku-buku referensi yang selaras dengan inti cerita yang tadi telah usai dinarasikan atau dapat memberikan saran buku-buku dengan inti cerita berbeda yang isinya memikat, dibarengi dengan syarat mengandung nilai yang positif dan sejalan bersama dengan usia serta pertumbuhan psikologis anak.

## **B. Tinjauan Tentang Perilaku Kekerasan**

Perilaku kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan yang dilakukan terhadap diri sendiri, seseorang atau sekelompok orang yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan, dan perampasan hak-hak (Ariani & Asih, 2022). Perilaku kekerasan adalah salah satu respon terhadap stressor yang dihadapi oleh seseorang dan ditunjukkan dengan perilaku kekerasan baik secara verbal maupun non-verbal. Bentuk perilaku kekerasan yang dapat dilakukan bias berupa amuk, bermusuhan yang dapat berpotensi melukai, merusak baik secara fisik maupun secara verbal (Kio, Wardana, & Arimbawa, 2020).

Perilaku kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan melukai seseorang secara fisik maupun psikologis yang dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu, saat berlangsung kekerasan atau adanya riwayat perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan respon maladaptif dari marah akibat tidak mampunya seseorang untuk mengatasi stressor lingkungan yang dialaminya (Wulansari, 2021).

Jenis perilaku kekerasan yang biasa dilakukan oleh anak berusia 4-6 tahun seperti, mencubit, mengejek, memukul, mengancam, merusak barang orang lain, mendorong, menjulurkan lidah, mencakar, pemalakan serta segala bentuk perilaku penindasan yang dilakukan sesama anak usia dini yang dapat menyakiti dan dilakukan secara sadar, sengaja dan terjadi berulang-ulang (Maghfiroh & Sugito, 2020).



Keterangan:

Asertif : Amarah yang diungkapkan tanpa perlu mencedrai orang lain

Frustrasi : Kegagalan menggapai keinginan karena tidak realistis atau terhalang

Pasif : Respon terusan dimana klien tidak sanggup mencurahkan perasaanya

Agresif : Perbuatan merusak tetapi dapat di kontrol

Amuk : Perbuatan merusak dan tidak terkendali

**Tabel 2.1 Perbandingan perilaku pasif, asertif, dan agresif.**

<b>Karakteristik</b>	<b>Pasif</b>	<b>Asertif</b>	<b>Agresif</b>
Isi bicara	Negatif Menghina Dapatkan saya lakukan Dapatkah ia lakukan	Positif Menghargai diri sendiri Saya dapat lakukan	Berlebihan Menghina orang lain
Nada suara	Diam Lemah Merengek	Diatur	Tinggi menuntut
Sikap tubuh	melotot menundukan kepala	tegak rileks	tenang bersandar ke belakang
Personal space	Orang lain dapat masuk dalam teritorial pribadinya	Mempertahakan teritorial	Memasuki teritorial orang lain
Gerakan	minimal lemah resah	memperlihatkan gerakan yang sesuai	mengancam eskpansi gerakan
Kontak mata	Sedikit atau tidak	Sesekali Sesuai kebutuhan	Melotot

### C. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam (Susanto, 2021) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan usia delapan tahun. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan. Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat. Anak usia dini dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan salah satu fase kehidupan yang unik (Susanto, 2021).

Edukasi pada anak usia dini mempunyai ciri khas yang melekat dengan perkembangan yang meliputi 6 aspek, seperti : moral dan agama, bahasa, kognitif , sosial emosional, motorik ( kasar dan halus), dan seni. Dari enam aspek itu tidak diperkenankan ada yang terlewatkan karena aspek satu dengan yang lain saling berkaitan. Sosial emosional yang dimaksud pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 6 mencakup:

1. Kesadaran diri, terdiri dari menunjukkan kelebihan diri sendiri, serta bisa menepatkan diri bersama orang disekitar.
2. Rasa komitmen bagi diri sendiri serta orang lain, meliputi kecakapan memahami hak-haknya, mematuhi peraturan, menata individu , dan bertanggung jawab atas perbuatannya demi kebaikan semua.

3. Perilaku prososial, meliputi kapabilitas bersenang-senang bersama teman sebaya, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Usia dini mempunyai keistimewaan yang spesifik, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut (Susanto, 2021) karakter anak usia dini 4-5 tahun antara lain :

1. Mempunyai rasa keingintahuan yang besar

Pada usia dini anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi dalam keinginan belajar yang luar biasa. Rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya dapat dilihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

2. Pengembangan kemampuan bahasa

Anak mulai mengembangkan kemampuan dalam berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan berlanjut pada kalimat yang belum jelas maknanya. Pada usia dini anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.

3. Perkembangan sosial

Perkembangan social anak di mulai dengan ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah dan berinteraksi dengan teman sebaya.

4. Menunjukkan sikap egosentrik

Pada usia dini anak memandang dari sudut pandang mereka sendiri dan mengabaikan sudut pandang orang lain. Dan karena itu anak seringkali menangis ketika permintaanya tidak dipenuhi.

5. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi merupakan kapabilitas *meng-create* kesan baru menggunakan pertolongan tanggapan yang telah tersedia. Imajinasi merupakan keahlian anak dalam menemukan obyek ataupun insiden tanpa bantuan data yang sudah ada. Anak usia dini sangat menyukai ketika mereka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, bahkan terkadang mereka mampu membuat teman imajiner, bisa berupa orang, benda ataupun hewan.

#### D. Tinjauan Penelitian Terupdate Tetkait Variabel

Tabel 2.2 Originalitas Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul, Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1.	Diana Imawati, 2019, Pengaruh <i>Storytelling</i> terhadap Kemandirian Anak Pra Sekolah di PAUD Sevilla Al Jazeera Samarinda, Indonesia	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh <i>storytelling</i> terhadap kemandirian anak pra sekolah	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan <i>one group pre-test and post-test</i>	Anak pra sekolah (subyek penelitian berjumlah 39 anak usia prasekolah) di PAUD Secilla Al Jazeera Samarinda	Hasil analisis bivariat melalui uji perbedaan paired sampel T-test terbukti ada perbedaan tingkat kemandirian anak usia pra Sekolah sebelum dan sesudah diberikan story telling dengan $t(15.022) = 38,000 < 0.05$ . Data pretest ( $M=1.87$ sd $0.656$ ) memiliki rata-rata lebih besar dari pada posttest ( $M= 0.74$ ; $0.637$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian <i>storytelling</i> terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di PAUD Sevilla Al Jazeera Samarinda.
2.	Umi Salsabilah, 2022, Pengaruh penerapan digital <i>storytelling</i> terhadap penurunan perilaku agresif santri di Taman Pendidikan Al-	untuk melihat pengaruh dari penerapan digital <i>storytelling</i> terhadap penurunan perilaku agresif santri di TPQ Assalaam Polehan	Teknik <i>purposive sampling</i> , eksperimen kuantitatif dengan observasi partisipan	Keseluruhan 32 santri di TPQ Assalam Polehan Malang, di ambil 13 santri yang menunjukkan perilaku agresif.	Jumlah santri yang memiliki perilaku agresif diatas 20% yang awalnya sebanyak 13 orang atau 40,6% menurun menjadi 3 orang atau 9,3%, atau dapat dikatakan mengalami penurunan 31,3%. Selain itu dibuktikan dengan uji <i>wilcoxon</i> , didapatkan hasil <i>Whitung</i> (bernilai 0) lebih kecil

	Qura'an (TPQ) Assalam Polehan Malang	Malang			dari Wtabel (bernilai 17), sehingga Ha (ada pengaruh) diterima dan Ho (tidak adanya pengaruh) di tolak. Terdapat pengaruh penerapan digital storytelling terhadap penurunan perilaku agresif santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assalaam Polehan Malang.
--	--------------------------------------	--------	--	--	--

### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

##### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Adapun gambaran kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

##### B. Hipotesis

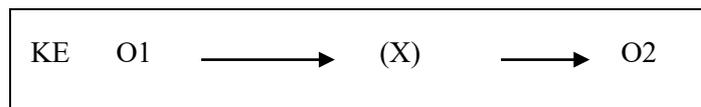
Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara, atau kesimpulan sementara, atau juga dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dalam ilmu statistic, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi (Heryana, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah, terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan proses memutuskan mengenai hal-hal penelitian seperti bagaimana proses pengumpulan data, analisis, dan menafsirkannya, dan kemudian akan di temukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian tersebut (Sekaran, Uma, & Roger, 2017). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Eeksperimental Design* dengan rancangan *one group pre test-post test*, pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan yaitu *storytelling*, kemudian akan diberikan *posttest* setelah di berikan perlakuan. Dengan demikian hasil *storytelling* dapat diketahui dengan akurat karena dapat dilakukan perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* pada siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun bentuk rancangannya yaitu :



Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

X : Eksperimen (*Storytelling*)

O1 : Hasil *Pretest*

O2 : Hasil *Posttest*

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar

### 2. Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi bulan Desember 2022 sampai Juli 2023 dan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Adiputra & Dkk, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar sebanyak 31 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Adiputra & Dkk, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu

yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010). Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi

e = Error atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan, 10% )

Sehingga dapat di hitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{31}{(1 + 31(10\%)^2)}$$

$$n = \frac{3100}{131}$$

$$n = 23,664 = 24.$$

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 24 orang siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal Biringkanaya Kota Makassar

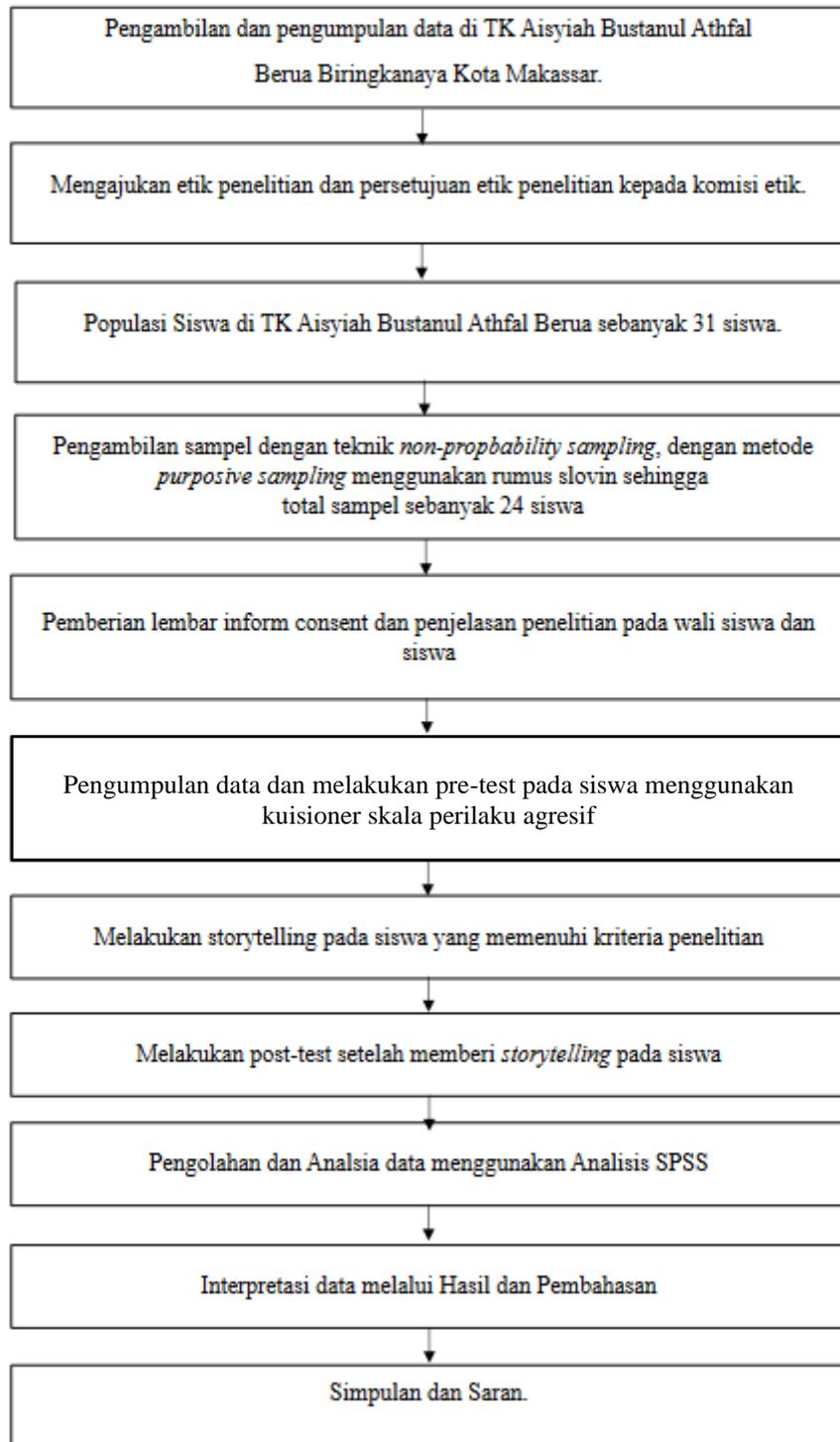
a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar
- 2) Siswa yang memenuhi kriteria saat di berikan screening serta kooperatif dan mampu mengikuti rangkaian *storytelling*.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Siswa yang tidak kooperatif untuk mengikuti rangkaian *storytelling* .
- 2) Siswa yang mempunyai gangguan pendengaran.

#### D. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

## E. Variabel Penelitian

### 1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang topik yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam studi kuantitatif, konsep biasanya disebut variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *storytelling*, sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan.

### 2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur (Kriteria Objektif)	Skala Ukur
Variabel bebas: <i>storytelling</i>	Sebuah seni dari keterampilan bernarasi dari cerita-cerita berbentuk syair atau prosa yang dipimpin oleh satu orang dihadapan <i>audience</i> secara langsung	Menggunakan buku <i>storytelling</i> dengan dongeng berbasis edukasi tidak melakukan perilaku kekerasan di dalam ceritanya.		

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur (Kriteria Objektif)	Skala Ukur
Variabel Terikat: kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan	Kemampuan anak untuk mengendalikan perilaku kekerasan sebelum dan setelah mendengarkan <i>storytelling</i>	Menggunakan Kuisisioner skala perilaku agresif terdapat 10 item	Hasil skor nilai kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini  Rendah <23 Sedang 23-37 Tinggi >37	Ordinal

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisisioner (Afrizal, 2014).

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan telah di uji validitas sebelumnya. Menurut pandangan Carmines dan Zeller (Sugiyono, 2015 ) konstruk yang baik dalam suatu aitem memiliki muatan faktor minimal 0,3. Maka, setiap aitem yang memiliki muatan faktorial >0,3 dikatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa total keseluruhan 10 aitem menunjukkan bahwa seluruh aitem valid.

Dalam penelitian ini instrument yang akan digunakan juga telah di uji reabilitas reliabilitasnya. Instrument dengan total 10 item ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,667.

## G. Rencana Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mencatat seluruh populasi siswa di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar. Setelah melakukan pengumpulan data akan dilakukan pemberian penjelasan penelitian pada siswa, dan guru. Peneliti melakukan koordinasi kepada guru dan melakukan 3 tahap yaitu,

**Tabel 4. 2 Tahap Pengumpulan data**

Tahap Persiapan	10 Menit
Tahap pelaksanaan	10-25 Menit
Tahap Evaluasi	10 Menit

Tahap persiapan berupa mengarahkan responden untuk berkumpul dan mendengarkan arahan tindakan yang akan dilakukan yaitu, berupa kegiatan menanyakan pertanyaan kuisisioner yang merupakan bagian dari *pre-test*. Setelah dilakukan *pre-test*, di lakukan tahap pelaksanaan, responden di arahkan untuk berkumpul kembali dan diberikan penjelasan bahwa akan dibacakan *storytelling*, berupa dongeng dan di harapkan untuk responden dapat menyimak dan memerhatikan pemberian *storytelling*, setelah diberikan *storytelling* di lakukan tahap evaluasi dimana responden di tanyakan kembali mengenai apa yang telah responden dapatkan dan responden dengarkan.

Setelah tahap evaluasi selesai, selanjutnya dilakukan pemberian *post-test*, pada responden dengan menanyakan kembali pertanyaan dalam kuisisioner, posisi peneliti dalam memberi pertanyaan

menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak usia dini. Dalam tahap pengumpulan data ini peran guru dibutuhkan, seperti membantu mengatur dan mengarahkan responden agar kegiatan pengumpulan data ini dapat berjalan lancar dan tertib.

## **H. Pengolahan dan Analisa Data**

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan computer dan program pengolahan data dengan melalui beberapa tahap yaitu, *editing, coding, entry, cleaning* data (Notoatmodjo, 2012):

- a. *Editing* data Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah di isi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
- b. *Coding* data Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden

- c. *Entry* data Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke perangkat computer.
- d. *Cleaning* data Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi. Setelah semua data diolah, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode atau ketidaklengkapan.

## 2. Analisa Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang ada dan diolah dalam bentuk statistik untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan Uji *Marginal Homogeneity* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kelompok data yang saling berhubungan. Jika di dapatkan hasil atau nilai *Exact Sig (2tailed) < 0,05* maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan atau pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini. Analisa *bivariate* juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* pada responden.

## I. Prinsip Etik Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan prinsip dasar etika penelitian, berikut ini beberapa prinsip etik penelitian antara lain (KEPPKN, 2017).

1. *Respect For Person* Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Merupakan penghormatan pada harkat dan martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya. Peneliti menghormati hak subjek penelitian, apakah subjek tersebut bersedia untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak, dengan memberikan informed consent (lembar persetujuan) pada subjek penelitian

2. *Beneficence* (prinsip etik berbuat baik) dan *Non Maleficence* (Tidak Membahayakan Subjek Penelitian).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

3. *Justice* (prinsip etik keadilan)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Penelitian yang dilakukan memperlakukan subjek penelitian dengan moral yang benar dan pantas, memperhatikan hak dari subjek penelitian serta distribusi seimbang dan adil dalam hal beban dan manfaat penelitian.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mempunyai tujuan agar dapat menggambarkan responden yang ingin diteliti, meliputi jenis kelamin, serta usia. Berikut ini penjelasan karakteristik responden di bawah ini

##### 1. Jenis Kelamin dan Usia

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia siswa siswi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar (n=24)**

Karakteristik Responden	Kategori	(n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	50.00
	Perempuan	12	50.00
Usia	5 Tahun	16	67.00
	6 Tahun	8	33.00

Tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa jumlah jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki yang berjumlah 12 orang dengan persentase 50.00%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang dengan persentase 50.00%.

Usia reponden dalam penelitian ini adalah usia 5 tahun berjumlah sebanyak 16 orang dengan persentase 67.00% dan umur 6 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 33.00%.

#### B. Analisa Univariat

##### 1. Perilaku Kekerasan

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perilaku kekerasan sebelum dan setelah diberikan storytelling pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar (n=24)**

	Rendah	(%)	Sedang	(%)	Tinggi	(%)
Pre-Test	8	33.33%	13	54.17%	3	12.50%
Post-Test	24	100%	0	0	0	0

Tabel 5.2 memperoleh hasil bahwa jumlah perilaku kekerasan sebelum diberikan perilaku berupa *storytelling* terbanyak dalam penelitian ini adalah perilaku kekerasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (54.17%), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 8 responden sebanyak (33.33%), dan kategori tinggi sebanyak 3 responden (12.50%). Perilaku kekerasan setelah diberikan perilaku *storytelling* seluruh responden yang berjumlah 24 responden berada pada kategori rendah dalam hal perilaku kekerasan.

### C. Analisa Bivariat

Hasil dari analisa bivariate kemudian dilakukan analisa pengaruh *storytelling* terhadap perilaku kekerasan pada anak usia dini sebagai berikut:

#### 1. Uji Paired Sample t Test

**Tabel 5.3 Pengaruh *storytelling* terhadap perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar**

		Mean	n	Std. Deviation	Nilai <i>p</i>
Pair 1	Pre-test	1.750	24	.6757	0.000
	Post-test	1.000	24	.0000	

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada anak usia dini, dapat dilihat bahwa nilai mean pada *pre-test* 1.750 nilai SD 0.6757 dan nilai mean pada *post-test* 1.000 dengan nilai SD 0.000 sehingga nilai diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mean skor *pre-test* dan *post-test* pada anak usia dini setelah diberikan *storytelling*. Dari 24 responden didapatkan nilai *p value*  $p\ value\ 0.000 < (\alpha = 0.05)$  nilai signifikansi yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh storytelling terhadap perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Temuan**

##### **1. Pembahasan Karakteristik Responden**

###### **a. Jenis Kelamin**

Salah satu karakteristik responden yang dilihat pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Di peroleh hasil jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama banyaknya. Jenis kelamin mengacu pada beragam proses biologis dan atribut fisik, seperti pelengkap kromosom, anatomi, dan hormon. Individu diberi jenis kelamin saat lahir (biasanya laki-laki atau perempuan) jenis kelamin sebagai karakteristik biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Ini melibatkan atribut fisik seperti organ genital, kromosom seks (XX untuk perempuan, XY untuk laki-laki), dan perbedaan dalam hormon seks seperti estrogen dan testosteron (Sivaniya , Lisa AM , Gillian, & Ann-Marie., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Annisa, Asmidir, & Ifdil, 2016) bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin, dalam jurnal Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan mendapatkan hasil perilaku agresif siswa laki-laki berada pada posisi sedang yaitu sebesar (38%) sedangkan siswa perempuan berada pada posisi sedang yaitu sebesar (36%) dan terdapat perbedaan signifikan sebesar 0,470.

## b. Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil usia responden usia 5 tahun lebih banyak di bandingkan usia 6 tahun. Menurut Kemenkes, 2023 masa anak usia dini yang mencakup usia 0 hingga 6 tahun, merupakan tahap yang sensitif dan krusial dalam siklus kehidupan manusia. Anak-anak berkembang secara fisik dan kognitif di era ini dan upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya harus dimulai dengan menetapkan dasar-dasar linguistik, sosial-emosional perkembangan, konsep diri, norma, moral, dan nilai agama.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas *golden age* (Ardiana, 2023). Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan perkembangan kemampuan berfikir serta kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal (Izzati, 2020).

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samosir, Julita, & Rotua, 2023), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *storytelling* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Moneta, Mawardah, & Purnamawati, 2023) bahwa dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengetahui minat baca pada anak usia dini.

## **2. Pembahasan Pengaruh *Storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 24 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miswartiningsih, 2022) bahwa dari intervensi yang diberikan sampel dengan metode *storytelling* mengalami perubahan yang positif dengan menurunnya perilaku agresif pada anak, dapat disimpulkan bahwa *storytelling* efektif menurunkan perilaku agresi pada anak usia dini.

Setelah di berikan *storytelling* responden menunjukkan perubahan perilaku mengarah lebih positif, seperti tidak mendorong, memukul,

mencubit, dan menendang teman secara sengaja, tidak mengejek dan menghina teman yang tidak disukainya, lebih ingin menyalurkan kemarahannya dengan cara bercerita dan mengontrol diri, tidak menentang perkataan guru dan temannya, dan lebih ingin berbaur dengan teman-temannya untuk berbagi cerita dan bermain bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dilakukan oleh (Solichah, 2020) dikatakan bahwa disebutkan berbagai bentuk perilaku agresif yang terbagi menjadi: 1) perilaku agresif fisik, yaitu bentuk kebencian yang mengakibatkan orang lain, suatu objek atau Binatang terluka secara fisik akibat perilaku memukul, menendang, mencubit, merampas, dan sebagainya. 2) perilaku agresif verbal, bentuk kebencian yang dapat melukai orang lain secara verbal yang dilakukan dengan 2 mengejek, melecehkan, dan sebagainya.

Selain itu, Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Solichah, 2020) bahwa *storytelling* mampu menurunkan perilaku agresif pada anak. penelitian membuktikan jika terdapat perbedaan perilaku subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa *storytelling*. Penurunan grafik dari analisis data perilaku agresif verbal, fisik, dan relasional serta kecilnya data overlap perilaku agresif verbal, fisik, dan relasional membuktikan jika intervensi *storytelling* mampu menurunkan perilaku agresif subjek. Perilaku subjek menjadi lebih positif dan adaptif.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Indarto, & Nurlita, 2021) bahwa besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional mengalami peningkatan dalam memengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya.

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan Lopes (2017) yang mengatakan adanya pengaruh *storytelling* terhadap perilaku agresif pada anak mendongeng mempunyai efek yang menguntungkan atau efek yang mengarah ke hal positif bercerita/mendongeng mengurangi jumlah perilaku kekerasan atau agresif pada anak, dan juga menunjukkan bahwa bercerita mengurangi kecemasan dan memberikan kegembiraan, kepercayaan diri, dan relaksasi, Bercerita merangsang kreativitas, bahasa, dan memori, mempromosikan perkembangan yang sehat dan proses coping dalam situasi disorganisasi social (Gonçalves, Voos, de Almeida, & Caromano, 2017).

Selain itu, *storytelling* juga dikatakan berpengaruh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zahro, 2022), setelah diberikan treatment kepada siswa RA Al-Mansyur didapatkan nilai signifikan bahwa data prososial  $0,009 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa teknik *storytelling* dapat meningkatkan prososial pada anak RA AL-Mansyur yang berdasarkan pretest memiliki kecenderungan prososial rendah dengan menunjukkan

sikap sulit berbagi dengan teman, enggan menolong teman yang kesulitan bahkan cenderung memberikan agresif verbal ketika teman meminta tolong enggan bekerja sama dengan teman.

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Suryadi, 2023), RA Ummul Quran menggunakan teori bermain dalam membentuk karakter anak usia dini dengan kegiatan *storytelling*, melalui kegiatan *storytelling* guru dan orangtua telah medapari perilaku anak yang lebih baik dalam aspek social emosional, seperti anak tidak lagi mengejek kawan sekelasnya, bersedia menerima teman untuk bermain bersama, juga anak sudah mulai menerima oranglain dan menjelaskan secara baik tentang hal yang tidak disukai dari temannya, seperti “dia bicaranya kasar, tidak boleh main kalau bicaranya kasar”. Ini menandakan anak sudah mulai mengetahui bagaimana peraturan bermain yang baik.

Menurut peneliti, *storytelling* dapat menjadi sarana yang memberikan dampak positif dalam mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini, anak usia dini dapat mengerti mengenai pembelajaran nilai positif dalam karakter cerita yang di ceritakan, selain itu *storytelling* juga menjadi salah satu sarana dalam membantu pengembangan empati anak, dengan mendengarkan atau membaca cerita tentang karakter dengan pengalaman dan perasaan yang berbeda dapat membantu anak memahami dan merasakan empati terhadap orang, selain dari itu anak juga dapat mengembangkan bahasa dan

keterampilan komunikasinya melalui mendengarkan cerita.

## **B. Implikasi Dalam Keperawatan**

### 1. Tenaga Kesehatan

*Storytelling* dapat menjadi implikasi positif dalam mengendalikan kekerasan pada anak usia dini untuk tenaga kesehatan yang bekerja dengan anak-anak, dengan manfaat memberikan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan anak dalam bercerita, menjadi model perilaku positif, dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi emosional anak.

### 2. Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan mengenai pengaruh *storytelling* dalam mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan maupun kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Pemberian *storytelling* hanya dilakukan 2 kali karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh tempat penelitian, kemudian faktor dari setiap anak yang berbeda, terkadang kurang kooperatif dalam menjawab kuisisioner penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti sehingga penelitian berjalan dengan baik.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelutuan “Pengaruh *Storytelling* terhadap perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua” dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sama banyaknya dengan jumlah laki-laki 12 (50,0%), dan perempuan 12 (50,0%). Usia terbanyak adalah anak dengan usia 5 tahun sebanyak 16 (67,0%) dan usia 6 tahun sebanyak 8 (33,0%).
2. Sebelum diberikan *storytelling*, didapatkan kategori hasil perilaku kekerasan paling banyak yaitu kategori sedang sebanyak 13 responden (54.1%). Setelah diberikan *storytelling*, didapatkan kategori hasil perilaku kekerasan paling banyak yaitu kategori rendah sebanyak 24 responden (100%) .
3. Terdapat pengaruh *Storytelling* terhadap kemampuan mengendalikan perilaku kekerasan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Berua dengan hasil *significancy* 0,000 dimana (*p value* <0,05) dengan uji *paired samples t-test*

## **B. Saran**

### 1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam Memberikan informasi keilmuan di bidang kesehatan khususnya pada keperawatan jiwa untuk menangani perilaku kekerasan pada anak usia dini.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui mengenai pengaruh *storytelling* terhadap perilaku kekerasan pada anak usia dini

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan sampel yang lebih banyak, memilih sampel yang berbeda tidak hanya pada anak usia dini, dan menggunakan lebih banyak berbagai *storytelling* yang dapat dijadikan sebagai media dalam meneliti, di harapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meninjau lebih lanjut mengenai tindakan perilaku kekerasan yang di lakukan oleh anak usia dini, baik dari orang tua maupun guru, dan menjadikan penelitian ini sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. S., & Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- al, S. S. (2023). Sex and gender in health research: Intersectionality matters. *Elsevier*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.yfrne.2023.101104>
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4. doi:10.37985/murhum.v4i1.117
- Ariani, N. W., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(1).
- Astuti, S., Lestari, S., & Yuniarni, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Storytelling pada anak di TK Islam Bina Empat Lima Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2). doi:[dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i2.31267](https://doi.org/10.26418/jppk.v8i2.31267)
- DP3A. (2023). *Kasus Kekerasan Pada Anak Kota Makassar*. Makassar.
- Heryana, A. (2020). Hipotesis dalam penelitian kuantitatif. *Universitas Esa Unggul*.
- Izzati, L. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Kio, A. L., Wardana, G. H., & Arimbawa, A. G. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kekambuhan Klien dengan Resiko Perilaku Kekerasan. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 9(1). doi:[doi.org/10.29238/caring.v9i1.592](https://doi.org/10.29238/caring.v9i1.592)
- KPPPA. (2023). *Jumlah Kasus Kekerasan di Indonesia*.
- Kristianto, A. (2009). Perilaku Agresif Anak-Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapramata (PSP YSS).
- Ksumawardani, S. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH KELURAHAN GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN.
- Lestari, A., Indarto, W., & Nurlita. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

- Maghfiroh, N. T., & Sugito. (2022). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1845
- Margarenta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati. *Wahana Didaktika*, 18(2).
- Miswartiningsih, J. (2022). Storytelling untuk mengurangi perilaku agresi pada anak. *Procedia ; Studi kasus dan intervensi psikologi*, 10(3). doi:DOI:110.22219/procedia.v10i3.19
- Moneta, A., Mawardah, M., & Purnamawati, S. D. (2023). Membaca Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2). Diambil kembali dari <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/924/695>
- Munajah, R. (2021). *Modul Pedoman Bercerita (Storytelling)*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- N. M., & Sigito. (2022). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1845
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan* (Vol. 3). Pt Rineka Cipta.
- S. S., L. G., G. E., & A.-M. d. (2023, Oktober). Sex and gender in health research: Intersectionality matters. *Elsevier*. doi:https://doi.org/10.1016/j.yfne.2023.101104
- Samosir, L. B., J. H., & R. S. (2023, November 6). Pengaruh Storytelling Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 107-122. doi:https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.248
- Sekaran, Uma, & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Skharninda, R. (2020). Pengaruh Storytelling terhadap kemampuan mengendalikan perilaku agresif pada anak.
- Solichah, N. (2020). Storytelling untuk mengatasi perilaku agresif anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2). Diambil kembali dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1580/1408>

- Sriyanto, Nugroho, A., & Eka, K. I. (2015). *Dinamika Nilai Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Era Global*. Purwokerto, Jawa Tengah.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryadi, Y. (2023). Analisis Kegiatan Storytelling Sebagai Upaya Meredam Perilaku Bullying pada Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Deliserdang. *Jurnal Genereasi Ceria Indonesia*, 1(2). doi:10.47709/geci.V1i22958
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiah, D. (2017, Mei 2). Peran Storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika*, 15(2).
- WHO. (2020). *Sekitar 1 Miliar Anak di Dunia Alami Kekerasan Setiap Tahunnya*.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1). doi:10.31004/obsesi.v5i1.626
- Wulansari, E. M. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Daerah dr Arif Zainuddin. *Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Surakarta*.
- Zahro, I. F. (2022). Merdeka bermain dengan teknik islamic storytelling fingerdoll untuk meningkatkan prososia; siswa RA Al-Mansyur. *AU LADA : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, IV(1), 40-60. Diambil kembali dari <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### SURAT PENJELASAN PENELITIAN

Kepada yth,

Sdr(i) Calon Responden

Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikma Tillah

NIM : R011191058

Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

Makassar

Hendak melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Storytelling* terhadap perilaku kekerasan terhadap anak usia dini di tk aisyiah bustanul athfal berua biringkanaya kota makassar”**

Bahwa penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, apabila ada biata yang keluar terkait dengan penelitian ini, maka biaya tersebut akan menjadi tanggung jawab peneliti. Jika Anda tidak bersedia menjadi responden tidak ada ancaman maupun sanksi bagi Anda dan jika Anda telah menjadi responden dan terjadi hal yang merugikan, maka Anda boleh mengundurkan diri dan tidak berpartisipasi dalam penelitian

Saya sebagai peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan Anda menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti

Hikma Tillah

## Lampiran 2

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar, dengan :

Judul Penelitian : **“Pengaruh *storytelling* terhadap perilaku kekerasan terhadap anak usia dini di tk aisyiah bustanul athfal berua biringkanaya kota makassar”**.

Saya berharap penelitian ini tidak akan mempunyai dampak negated serta merugikan bagi saya dan keluarga saya, sehingga pertanyaan yang akan saya jawab, benar-benar dapat dirahasiakan. Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nama : Hikma Tillah

Nim : R011191058

No Telpon : 089694037300

Alamat : Jl. Paccerakkang

Makassar,.....2023

Responden

( )

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL BERUA BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

##### A. Data Demografi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

##### B. Kuisisioner Skala Perilaku Agresif

Beri tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan yang sesuai dibawah ini

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Anak mendorong, memukul, mencubit, menendang teman secara sengaja.					
2	Anak mendorong, memukul, mencubit, menendang teman secara tidak sengaja.					
3	Anak mengejek, menghina dan menertawakan teman yang tidak disukainya.					
4	Anak mengejek, menghina dan menertawakan teman karena bentuk pembalasan dendam.					
5	Anak bersikap cuek atau dingin karena memendam kemarahan.					
6	Anak bersikap cuek atau dingin karena tidak ingin diganggu.					
7	Anak suka menentang perkataan guru dan temannya					
8	Anak sering berkelahi dengan temannya.					

9	Anak suka membongkar tas atau peralatan tulis temannya.					
10	Anak sering menghancurkan peralatan bermain, dan merusak tumbuhan.					

(Ksumawardani, 2021)

## Lampiran 4 *Storytelling* pada anak usia dini

Dongeng Ceria Anak

### Bagian 2

#### A. Gajah Yang Baik Hati

Penulis: Rosdianah

Suatu hari ada seekor gajah yang tubuhnya tinggi, besar, dan gemuk. Belalainya panjang dan kuat. Sepasang gading yang besar dan kokoh. Gajah itu sangat baik hati ia selalu memberikan makanan kepada binatang-binatang yang kelaparan. Dan dia pun selalu memberikan pertolongan kepada mereka yang kesusahan baik binatang yang besar maupun binatang yang kecil seperti tikus dan semut.

Pada suatu hari Gajah melakukan perjalanan yang sangat jauh, ia berkeliling hutan dan bertemu dengan Harimau yang sedang kesakitan, karena terkena pohon yang jatuh.

Harimau : "Gajah... Gajah..., tolong aku!! (kata Harimau menahan sakit).

Mendengar teriakan harimau gajah itu langsung mengangkat pohon yang menghimpit tubuh harimau dengan belalainya.

Harimau : "Terima kasih kawan!" Seandainya kamu tidak segera datang menolongku, mungkin aku sudah mati karena tertindih

Dongeng Ceria Anak

ia minum\_untuk membasahi\_tenggorokannya yang mulai kering. Tiba-tiba si gajah lewat di hadapannya lalu menyapa si kelinci.

Gajah : "Hay kelinci apa yang sedang kau cari? Kenapa kau terlihat kebingungan??

Kelinci : "Haii gajah... Iyya aku sedang kebingungan, aku dari tadi mencari sumber air karena aku sangat kehausan setelah memakan wortel....

Gajah : "Jika kamu sedang kehausan pergilah ke arah barat, disana kamu bisa mendapatkan air dari sebuah kolam kecil... kelinci pun bergegas untuk pergi...

Kelinci : "(Ia berlari sambil berteriak)" Terima kasihhhh gajaahhhh.....!!!!

Setelah sampai di arah barat kelinci pun menemukan kolam itu\_Kelinci merasa\_senang\_karena pada saat tiba di pinggir\_kolam ia\_mendapatkan air, "Sekarang aku tidak haus lagi, saatnya kembali pulang... Dalam perjalanannya pulang kelinci kembali bertemu dengan gajah ... (Sambil terkaget kelinci berkata " Heiyy gajah ketemu lagi " sekarang kau mau kemana ???

Gajah : "Aku mau pulang tetapi aku lupa jalan mana yang harus aku lalui.

Kelinci : Hmmmm.... Sekarang izinkan aku yang

14

Dongeng Ceria Anak

pohon yang sangat besar. Sekali lagi terima kasih Gajah."

Gajah : "Kamu harus bersyukur karna masih bisa selamat dan hanya mengalami luka ringan".

Harimau : "Ya kamu benar Gajah rasanya tidak mungkin ada binatang lain yang sanggup menolongku untuk mengangkat pohon sebesar itu. Selain kau."

Gajah : "Sudahlah kita hidup harus saling tolong menolong."

Meskipun gajah memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh binatang lain tetapi gajah tetap rendah hati. Tidak menyombongkan diri, Gajah pun pergi meneruskan perjalanannya. Tidak jauh dari tempat harimau, Gajah bertemu dengan seekor kelinci yang sedang asyik menikmati wortel.

Kelinci : "Perutku sekarang sudah kenyang, aku harus segera mencari air untuk minum"

Si kelinci\_segera meninggalkan tempatnya\_Ia berjalan untuk mencari air minum\_Setelah berjalan sangat jauh mencari sungai, ia tidak mendapatkan \_air sedikitpun karena dia tidak menemukan sungai sehingga tidak ada air yang\_dapat

Dongeng Ceria Anak

menolongmu gajah.. karna kau pernah menolongku maka sekarang aku ingin membalas kebaikanmu padaku.

Gajah : Ternyata kau baik juga kelinci, fikirku kau adalah hewan yang sangat licik dan suka mencuri wortel...(sambil tertawa hahahhah aku Cuma bercanda kelinci..)

Kelinci : "Ia tidak apa-apa gajah terima kasih yaa gajah sudah menolongku pada waktu itu seandainya kau tak menolongku mungkin aku sudah mati kehausan.

Gajah : Iya sama sama kelinci bukankan itu tugas kita untuk saling tolong menolong!!!!

Kelinci : Iya gajah...

Gajah : Nah sekarang bolehkah kita bersahabat????

Kelinci : Iyya gajah ... kenapa tidak...ayo kita pulang bersama (sambil jalan berdua menuju arah pulang).

### E. Burung Hantu Yang Baik Hati

Penulis: Samsidar

Pada suatu hari, ada sekelompok sahabat binatang (ayam, kelinci, gajah dan tikus) yang mengalami kelaparan, ayam dan teman-temannya merasa kebingungan entah dimana mereka akan mendapatkan makanan, mereka pun berunding dan sepakat untuk mencari makanan ke hutan. Di sebuah hutan mereka sangat senang karena di hutan tersebut mereka mendapat makanan yang sangat banyak, dan mereka pun memakan makanan yang mereka dapatkan tersebut hingga mereka merasa kenyang.

Karena mereka merasa kekenyangan dan merasa lelah mereka pun istirahat di sebuah pohon besar yang amat sejuk, sore telah tiba kelinci terbangun dan berkata: "(teman-teman bangun-bangun...sekarang sudah sore ayo kita pulang untuk istirahat!"

Gajah dan tikus terbangun mereka berkata: "iyah ayoo kita pulang karena kalau kita belum pulang waktu semakin sore nanti kita akan tersesat disini lagian kita belum tau betul jalan di hutan ini"

Mereka pun bergegas untuk pulang, namun ayam masih tertidur dan teman-temannya pun membangunkannya akan tetapi dia tidak mau bangun-bangun dan ia hanya

Dongeng Ceria Anak

menghampirinya. Namun ayam tersebut kaget dan ketakutan melihat kedatangan burung hantu tersebut.

Ayam : "Siapa kamu ??"(kata ayam ketakutan)

Burung Hantu : "Aku adalah burung hantu, lagi apa kamu disini...?"

Ayam : "Tadi siang aku dan teman-teman aku mencari makanan disini tapi sekarang aku kemalan dan kemalaman disini"

Burung hantu : "Trus teman-teman kamu kemana kenapa kamu sendiri disini?"

Ayam : "Tadi sore mereka sudah pulang...." (Ayam tersebut sangat sedih)

Burung Hantu : "Lalu kenapa kamu belum pulang padahal teman-teman kamu sudah pulang.?"

Ayam : "Tadi kami istirahat sama-sama dan saya ketiduran dan setelah sore tiba mereka sudah pulang, sementara saya masih tidur"

Burung Hantu : "Lalu kenapa mereka tidak membangunkanmu?"

Ayam pun menceritakan penyebab ia tersesat di hutan tersebut.

Ayam : "Sesungguhnya ini adalah salah saya Karena mereka tadi sudah membangunkan ku dan mengajak aku

Dongeng Ceria Anak

terbangun sejenak dan memarahi teman-temannya ia berkata dengan nada suara yang lantang bahwa:

"Kenapa kalian membangunkan aku mengganggu tidur ku saja kalau kalian mau pulang yahh pulang saja!!! Kalian tidak usah membangunkan aku! aku bisa pulang sendiri!!!!"

Karena dia tidak mau di bangunkan oleh temannya. Temannya pun pulang, dan ayam tersebut pun kembali tertidur.

Beberapa jam kemudian ia terbangun dan malam pun hampir tiba, ayam tersebut panik dan bergegas untuk pulang, namun di perjalan ia kemalaman dan tersesat, dia tidak melihat lagi jalan pulang, di tengah hutan tersebut ia sangat ketakutan, dia sangat khawatir dalam hati ayam tersebut, berkata: "Jika nanti ada bintang bus yang menghampiri dan memangsa saya", ayam tersebut terus memikirkan itu, dan ia menyesal karena tidak mendengarkan apa kata teman-temannya, ayam tersebut berkata: "Seandainya saja saya pulang bersama-sama teman-teman ku tadi pasti aku tidak kemalaman seperti ini",

Ayam tersebut pun duduk termenung di sebuah pohon tidak tau lagi mau berbuat apa karena sudah malam dan penglihatannya sudah terganggu. Tiba-tiba ada seekor burung hantu yang lewat dan melihat sebuah pohon burung hantu pun melihat ada seekor ayam yang sedang termenung karena burung hantu tersebut merasa penasaran burung hantu pun

Dongeng Ceria Anak

pulang tapi saya hanya terbangun sejenak memarahi teman-teman saya yang membangunkan kan saya karena saya masih mengantuk dan saya pun tertidur kembali"

Ayam tersebut sangat menyesal karena sudah tidak mendengar perkataan teman-temannya.

Ayam : "Andai saja saya mendengarkan apa kata teman-teman saya tadi mungkin saja saya tidak tersesat seperti ini", (ayam tersebut kelihatan sedih dan menyesal)

Burung hantu sangat kasihan mendengar curhatan sang ayam tersebut, dan menasehatinya agar tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut, dan ayam meminta tolong kepada burung hantu tersebut untuk mengantar iyah kembali ke tempat (kandang) tersebut.

Burung Hantu : "Kasihlah nasib kamu ...!!! makanya lain kali kalau bersama teman-teman itu tidak boleh berkata-kata kasar dan tidak boleh egois kita harus mendengarkan apa kata mereka selagi itu kamu anggap baik, karena itu lah tandanya kalau teman-teman kamu sangat sayang kepada kamu"

Ayam : "Iya, saya janji kalau aku bersama-sama teman aku lagi aku tidak akan berbicara kasar dan aku akan mendengarkan apa kata mereka selagi perkataan mereka itu baik. Oiya burung hantu apakah aku boleh minta tolong..."

Burung hantu : "Kamu mau minta tolong apa ayam??"

Ayam : "Bisakah kamu mengantarkan aku kembali ke kandang aku?"

Karena kebaikan burung hantu tersebut, Burung hantu tanpa berfikir panjang ia pun mengantarkan ayam tersebut.

Burung hantu : "Boleh tapi... kamu harus janji lain kali kalau kamu bepergian sama teman teman, kamu mendengarkan nasehat teman kamu dan tidak marah-marah lagi kepada sesama teman."

Ayam : "Iya saya janji tidak akan mengulangi perbuatan saya lagi,, tapi kamu mau kan mengantar saya pulang?"

Burung hantu : "Oiya ,yah,,, boleh...bolehh,, sekarang kamu siap-saiap lagi secara kebetulan aku juga hendak mencari makan unruk persiapan makan siang ku besok"

Ayam : "Terimakasih burung hantu yang baik hati, saya janji lain kali kalau kamu butuh

*pertolongan aku akan menolong mu, dan sekarang ayo kita berangkat!!!"*

Mereka pun pulang, sesampainya di sana ternyata betul dugaan ayam tersebut bahwa teman-temannya sangat khawatir terhadapnya, kelinci, gajah, dan tikus menyambut kedatangan ayam tersebut dengan senang hati karena ayam pulang dengan selamat. Kelinci, gajah dan tikus pun mengucapkan terima kasih kepada burung hantu tersebut karena sudah mengantarkan kembali salah satu temannya yang tersesat di hutan. Pada saat itu pun mereka kelinci, gajah tikus ayam burung hantu saling kenal dan mereka pun jadi sahabat.

#### **Pesan Moral**

Sesama Teman Kita Tidak Berkata Kasar Saling Sayang Menyayangi Saling Menghargai Satu Sama Yang Lainnya, dan Ketika Ada Seorang Teman Atau Pun Seseorang Yang Membutuhkan Pertolongan Kita Aharus Menolong Nya Dengan Senang Hati

#### **Stimulasi dan Respon Anak**

Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak untuk mengetahui tingkat kemampuan anak tersebut. Respon adalah tanggapan seorang anak saat diberikan stimulasi.

## Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Etik Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245  
Laman : [keperawatan@unhas.ac.id](mailto:keperawatan@unhas.ac.id)

No. : 2765/UN4.18.1/KP.06.07/2023 31 Agustus 2023  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Izin Etik Penelitian

Yth. : Ketua Komisi Etik Penelitian  
FKM Universitas Hasanuddin  
MAKASSAR

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
NIP : 19820419 200604 1 002  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas  
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar diberi izin etik dalam rangka kegiatan penelitian kepada :

Nama : Hikma Tillah  
NIM : R011191058  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Rencana Judul : Pengaruh Storytelling Terhadap Kemampuan Mengendalikan  
Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah  
Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar.

Adapun metode yang digunakan dalam Pengumpulan data adalah *Purposive Sampling*.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan

Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
NIP. 19820419 200604 1 002

Nama Peneliti,

Hikma Tillah  
NIM : R011191058

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak. Kep. Unhas
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Arsip



## Lampiran 6 Surat Persetujuan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245  
Laman : keperawatan@unhas.ac.id

LAMPIRAN 5 No. 2765/UN4.18.1/KP.06.07/2023

### SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
NIP : 19820419 200604 1 002  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas  
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Menyetujui yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Hikma Tillah  
Jabatan : Mahasiswa Fak. Keperawatan Univ. Hasanuddin  
NIM : R011191058  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Untuk melakukan penelitian dengan metode *Purposive Sampling*, dengan judul :

*"Pengaruh Storytelling Terhadap Kemampuan Mengendalikan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar."*

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan

Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
19820419 200604 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak. Kep. Unhas
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Arsip



## Lampiran 7 Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658,  
E-mail : [fk.m.unhas@gmail.com](mailto:fk.m.unhas@gmail.com), website: <https://fk.m.unhas.ac.id/>

### REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor: 5357/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal: 21 September 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik:

No. Protokol	13923091282	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Hikma Tillah	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	<b>Pengaruh Storytelling terhadap Kemampuan Mengendalikan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Berua Biringkanaya Kota Makassar</b>		
No. Versi Protokol	1	Tanggal Versi	13 September 2023
No. Versi PSP	1	Tanggal Versi	13 September 2023
Tempat Penelitian	<b>Kota Makassar</b>		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku <b>21 September 2023</b> Sampai <b>21 September 2024</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr. Veni Hadju, M.Sc, Ph.D	Tanda tangan	Tanggal 21 September 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM., M.Kes	Tanda tangan	Tanggal 21 September 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapor SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

### Lampiran 8 Master Tabel Penelitian Pre Test

Nam a	Usi a	Jenis Kelamin	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	Tota l
AG	5	L	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32
MF	6	L	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	31
MA	5	L	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	32
NA	5	P	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	18
H	5	P	2	2	3	1	4	4	1	1	1	1	20
RN	5	P	2	2	2	3	4	4	1	1	1	1	21
NA	5	P	5	5	2	5	5	5	2	2	5	5	41
A	5	L	2	3	4	4	3	5	2	2	4	4	33
MA	6	L	5	5	2	2	2	5	2	2	2	2	29
MA	6	L	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
MRJ	5	L	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	42
H	5	P	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	36
AF	5	L	1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	19
A	6	P	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	24
A	6	P	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
MA	5	L	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	36
S	6	L	1	5	1	1	5	3	2	2	2	2	24
F	5	L	1	4	4	1	3	5	1	1	1	1	22
A	5	P	1	4	4	4	2	4	2	2	1	5	29
NA	5	P	4	4	3	1	2	3	1	1	1	1	21
GAS	5	P	1	3	4	1	3	3	1	1	1	1	19
NF	6	P	1	3	2	1	3	5	1	5	1	1	23
MRP	5	L	5	3	4	1	1	1	3	2	1	1	22
A	6	P	3	3	5	5	4	5	4	2	2	2	35

### Lampiran 9 Master Tabel Penelitian Post Test

Nam a	Usi a	Jenis Kelamin	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	Tota l
AG	5	L	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	16
MF	6	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
MA	5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
NA	5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
H	5	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	14
RN	5	P	1	1	1	4	1	5	1	1	1	1	17
NA	5	P	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	13
A	5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
MA	6	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
MA	6	L	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	13
MRJ	5	L	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	13
H	5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
AF	5	L	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14
A	6	P	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	15
A	6	P	1	2	1	1	5	4	1	1	1	1	18
MA	5	L	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	15
S	6	L	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	13
F	5	L	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	12
A	5	P	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	19
NA	5	P	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13
GAS	5	P	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	16
NF	6	P	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	15
MRP	5	L	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	16
A	6	P	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	13

## Lampiran 10 Hasil Uji Penelitian

### Frequency Tabel Karakteristik Responden

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	5 tahun	16	66,7	66,7	66,7
	6 tahun	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki - laki	12	50,0	50,0	50,0
	Perempuan	12	50,0	50,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

### Lampiran 11 Tabel kategorisasi Pre Test & Post Test Responden

		PRE TEST			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	9	37.5	37.5	37.5
	Sedang	12	50.0	50.0	87.5
	Tinggi	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

		POST TEST			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	24	100.0	100.0	100.0

## Lampiran 12 Tabel Uji Paired sampel T-Test

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	1.750	24	.6757	.1379
	Post-test	1.000	24	.0000	.0000

### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	.7500	.6757	.1379	.4647	1.0353	5.438	23	.000